

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bedasarkan lembaga keuangan dimana memainkan peran terpenting di keuangan sebuah negara adalah bank. Bank di negara berfungsi sebagai perantara.¹ Bank menghasilkan keuntungan dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat dengan menghimpun uang masyarakat yang lebih kaya, kemudian menyalurkan balik uang terhadap masyarakat yang kekurangan. Bab 1 ayat 2 UU No 7 tahun 1992 menyatakan bahwa "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak."²

Berdasarkan prinsip yang diterapkan, terjadi dua jenis bank ialah bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional ialah bank dimana menerima simpanan masyarakat dan menggunakan prinsip bunga untuk memberikan uang kepada bank yang mengalami kesulitan keuangan. Di sisi lain, bank syariah adalah lembaga keuangan dimana memfasilitasi transaksi bisnis dengan menawarkan pinjaman dan layanan keuangan lainnya sesuai dengan hukum Islam. (bagi hasil).³ Kedua prinsip membedakan sistem bunga dari sistem bagi hasil perusahaan. Perbankan konvensional mendapatkan keuntungan terbesar dari perubahan bunga simpanan kepada penabung dan bunga pinjaman kepada

¹ Yusvita Nena Arinta, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Syariah Dan Bank Konvensional (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Dan Bank Mandiri)', *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7.1 (2016), 120.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

³ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 16

penjamin. Perbankan syariah, lebih dikenal melalui pembagian perolehan dari pada keperluan dia dalam melayani penabung dan penjaminan.

Sebagian besar penduduk Indonesia beragama Islam, ada kemungkinan besar bahwa prinsip-prinsip syariah akan diterapkan dalam operasi ekonomi dan sistem keuangan. Hal ini mendorong penerapan lembaga keuangan syariah dalam aktivitas ekonomi Indonesia. Lembaga keuangan syariah muncul sebagai hasil dari pemahaman umat Islam tentang prinsip muamalah dalam hukum ekonomi Islam, yang kemudian dalam ekonomi lembaga keuangan syariah dalam bentuk bank dan non-bank. Bank Islam pertama di Indonesia didirikan oleh MUI pada tahun 1990, dan Bank Muamalat pertama kali beroperasi pada tahun 1992. Bank syariah menunjukkan kepada Masyarakat, lalu mereka mengikuti prinsip syariah dengan menggunakan konsep operasional "bagi-hasil".

Bank Syariah melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah serta menghindari praktik riba dengan menjalankan investasi dari dasar bagi hasil pembiayaan perdagangan. Dalam operasinya, mereka membagikan dan memakai imbalan berdasarkan prinsip syariah, yaitu jual beli dan bagi hasil. Sistem perbankan memainkan peran yang signifikan dalam ekonomi, dan industri perbankan syariah merupakan komponennya. Perbankan syariah berfungsi sebagai perekat nasionalisme baru, mendorong ekonomi kerakyatan, memberdayakan ekonomi umat, mengurangi spekulasi di pasar keuangan, meningkatkan pemerataan pendapatan, dan meningkatkan efisiensi transfer

dana.⁴

Bank yang di kenal bank syariah melakukan kegiatannya sesuai dengan prinsip syariah. Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah tiga jenis dalam perbankan syariah.⁵ Di Indonesia, ekspansi perbankan syariah kini mengalami penurunan. Salah satunya dikarenakan adanya gabungan dari tiga bank syariah. Gabungan bank syariah diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan perbankan syariah dan memperkuat posisi ekonomi syariah.⁶

Tabel 1.1
Perkembangan Kelembagaan Perbankan Syariah
Seluruh Indonesia Periode 2020-2023

Kelompok Bank	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
BUS	14	12	13	13
UUS	20	21	20	20
BPRS	163	164	167	171
TOTAL	197	197	200	204

Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah OJK 2023

Berdasarkan tabel 1.1 membuktikan bahwa sejak tahun 2018 sampai 2023 perkembangan lembaga keuangan perbankan syariah mengalami turun, terlihat dari tahun 2018 sampai 2023 mengalami turun yang cukup signifikan dan disusul dengan BUS dan UUS yang meskipun jumlahnya cukup stabil dari tahun 2018 sampai 2023. Lembaga keuangan sangat dibutuhkan oleh masyarakat di daerah pedesaan atau pinggiran yang belum terjangkau oleh Bank Umum, baik dari segi penyimpanan dana nasabah maupun segi penyaluran pembiayaan.

⁴ Titin Hartini Titin, *Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*”, I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance, 2.1 (2016), 20–34

⁵ <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/pbs-dan-kelembagaan.aspx>

⁶ Alif Ulfa, ‘Dampak Penggabungan Tiga Bank Syariah Di Indonesia’, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.2 (2021), 1102 <<https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2680>>.

Perkembangan jaringan kantor perbankan syariah di Indonesia dalam beberapa tahun belakangan ini meningkat cukup signifikan. Kemajuan dan perkembangan bank syariah dalam beberapa tahun belakangan ini meningkat cukup penting. Perkembangan ini tentunya akan menjadi peluang yang bagus untuk masa- masa yang akan datang.

Persaingan yang intens antar bank saat ini menuntut perbankan untuk terus mempertahankan kinerja keuangannya agar tetap dalam kondisi yang stabil dan sehat, serta mampu terus tumbuh. Penurunan signifikan dalam kinerja keuangan bank dapat berdampak pada berkurangnya kepercayaan masyarakat. Tingkat kepercayaan ini sangat penting, karena berpengaruh langsung terhadap kelangsungan dan keberhasilan bank. Oleh karena itu, peningkatan kinerja keuangan menjadi hal yang sangat diperlukan bagi suatu bank. Untuk menilai apakah kinerja keuangan bank dalam keadaan stabil atau tidak, hal ini mampu dianalisis menggunakan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari tindakan akuntansi yang mencerminkan keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Laporan keuangan dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai kinerja keuangan bank. Laporan keuangan bank Syariah adalah menyediakan pemberitahuan mengenai situasi keuangan, kinerja, serta perubahan situasi keuangan dan aktivitas operasional bank, yang berguna untuk proses pengambilan keputusan.⁷

Karena memperkuat fungsi intermediasi perbankan diantara penyesuaian kegiatan usaha dan jaringan kantor yang berbasis modal inti diperlukan untuk

⁷ Muhamad, *Manajemen Dana Bank syariah*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014), 241

mendorong perkembangan ekonomi Indonesia, meningkatkan nilai bersaing nasional, meningkatkan efisiensi perbankan, dan mengukur tingkat kesehatan perbankan. Tepat dengan peraturan POJK Nomor 6/POJK.03/2016, bank-bank sebelumnya dikategorikan ke dalam kategori Bank Umum (BUKU). Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 12/PJOK.03/2021 tentang Konsolidasi Bank Umum, Otoritas Jasa Keuangan kemudian mengubah namanya menjadi Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI). Pengaturan yang mengatur pengelompokan bank berdasarkan KBMI (Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti) sekarang dapat disesuaikan dengan pengelompokan bank umum berdasarkan kegiatan usaha, yang dikenal sebagai BUKU.

Pengelompokan berdasarkan BUKU jika dikaitkan dengan KBMI menjadi BUKU 1 dapat disetarakan dengan KBMI 1, KBMI 2 atau KBMI 3, KBMI 4. Berikut merupakan Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) pada Perbankan Syariah di Indonesia:

Tabel 1.2
Daftar Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI)
periode 2020-2023

No.	Bank Umum Syariah	Jumlah Modal Inti (dalam jutaan rupiah)	Kategori
1.	Bank Syariah Indonesia	Rp. 31.232.293	KBMI 4
2.	Bank Mega Syariah	Rp. 18.476.388	KBMI 3
3.	Bank Bukopin Syariah	Rp. 10.011.524	KBMI 2
4.	BTPN Syariah	Rp. 8.019.187	KBMI 2
5.	Bank Muamalat Indonesia	Rp. 4.797.871	KBMI 1
6.	Bank BCA Syariah	Rp. 2.884.560	KBMI 1
7.	Bank Riau Kepri Syariah	Rp. 3.168.778	KBMI 1
8.	Bank Aladin Syariah	Rp. 3.117.691	KBMI 1
9.	Bank Aceh Syariah	Rp. 2.645.167	KBMI 1
10.	Bank Panin Syariah	Rp. 2.340.138	KBMI 1
11.	Bank NTB Syariah	Rp. 1.518.380	KBMI 1
12.	Bank BJB Syariah	Rp. 1.207.108	KBMI 1
13.	Bank Victoria Syariah	Rp. 1.011.797	KBMI 1

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2021.

Berdasarkan tabel 1.2 peneliti menentukan objek penelitian Bank Umum Syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia, BRK Syariah, BCA Syariah, Bank Aceh Syariah, dan Bank Panin Syariah, Bank NTB Syariah, Bank Aladin Syariah, Bank BJB Syariah, dan Bank Victoria Syariah karena bank-bank melibatkan di Kategori Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti atau KBMI 1. Lalu bank-bank yang tercantum dalam KBMI 1 mempunyai modal inti yang cukup kecil dengan KBMI 2 dan KBMI 3, dan bank-bank yang termasuk dalam kategori KBMI 1 lebih bermasalah dan melihat perkembangan yang tidak stabil dan signifikan. Sementara bank-bank pada KBMI 4, KBMI 3, dan KBMI 2 mempunyai modal inti yang cukup besar dan mempunyai tingkat rasio yang cukup stabil dan efisien. Tetapi modal inti pada KBMI 1 sampai dengan Rp 6 triliun, tetapi sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 12/PJOK.03/2021 tentang Konsolidasi Bank Umum apakah bank wajib menepati modal inti minimum 3 triliun secara bertahap. Menurut Kepala Eksekutif Pengawasan Perbankan OJK. Heru Kristiyana menyatakan bahwa perbankan tidak wajib bertambah modal intinya menjadi Rp 6 triliun sesuai dengan KBMI 1, dan jika modal inti Rp 6 triliun hanya untuk klasifikasi.

Perbankan syariah memiliki peran dan fungsi yang sangat penting, sehingga meningkatkan kinerja menjadi hal yang diperlukan untuk menciptakan bank syariah yang sehat dan efektif. Kemampuan keuangan bank merupakan salah satu faktor utama yang membentuk indikator kejayaan atau kerugian operasional bisnisnya. Menurut Kasmir, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar dapat digunakan seperti indikator

untuk menilai kemampuan keuangan bank.⁸ Profitabilitas adalah indikator yang lebih akurat untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan.⁹ Keuntungannya ialah rasio ini dianggap tepat untuk menunjukkan bervariasi rasio keuangan yang berbeda dalam menilai kemampuan organisasi untuk mendapat laba, serta menjadi proporsi penting dari menguntungkan organisasi. Jenis rasio profitabilitas yang dapat menghasilkannya pengembalian atas aset (*Return On Assets*), hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*), marjin laba kotor (*Gross Profit Margin*), marjin laba operasional (*Operating profit margin*), marjin laba bersih (*Net Profit Margin*).¹⁰

ROA adalah rasio yang ditunjukkan pengembalian (*return*) dari total aset yang dipakai oleh perusahaan. Rasio ini berbagi gambaran yang cukup baik tentang profitabilitas perusahaan dapat mencerminkan seberapa efektif manajemen memanfaatkan aset bagi menghasilkan pendapatan. Oleh karena itu, rasio ROA digunakan sebagai alat ukur profitabilitas. Rasio ini dapat dijadikan dasar untuk memperkirakan kinerja keuangan perusahaan.¹¹ Menurut Kasmir bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak.¹²

Berdasarkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi, kinerja perusahaan dianggap lebih baik ketika ROA meningkat. ROA, sebagai rasio keuntungan

⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), 130.

⁹ Andriani, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia*, WADIAH: Jurnal Perbankan Syariah, IAIN Kediri, 5 (1), 64

¹⁰ Hery, *Analisis laporan keuangan* (Jakarta: PT Grasindo, 2018), 193.

¹¹ Kasmir, *Analisis*, 209.

¹² Hadijah Febriana, dkk, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 128.

terhadap aset, digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas Bank Syariah.¹³ Dua faktor memengaruhi ROA, yakni faktor internal yang mempengaruhi tingkat profitabilitas yang terkait dengan rasio keuangan, dan faktor eksternal yang terkait dengan ekonomi makro.¹⁴ Menurut Lukman Dendawijaya menyatakan bahwa rasio pemodal (*Capital Adequacy Ratio*), rasio penunjang (*Non Performing Financing*), rasio likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*), dan rasio efisiensi operasional (*Operational Costs Operating Income*) merupakan rasio-rasio keuangan yang memengaruhi return on asset.¹⁵ CAR, BOPO, FDR dan NPF merupakan rasio-rasio keuangan yang dapat berdampak pada naik turunnya ROA.¹⁶

Modal adalah faktor terpenting dari sebuah bank. Untuk mendirikan sebuah bank maka harus memiliki modal yang cukup. CAR atau disebut juga kecukupan modal yaitu rasio pemodal yang memperlihatkan kesanggupan bank dalam mencadangkan modal untuk peningkatan usaha serta menerima kerugian mungkin timbul dari operasional perbankan.¹⁷ Sesuai nomor 10/15/PBI/2008 pada peraturan Bank Indonesia, CAR minimum ialah 8%. Suatu bank dikatakan baik apabila CAR nya lebih besar 8%, maka dari itu semakin

¹³ Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah," *Diponegoro Journal Of Management* 2, no. 2 (2013): 1-10.

¹⁴ Panayiotis Athanasoglou, Manthos D. Delis, Christos Staikouras, *Dererminants Of Bank Profitability In The South Eastern European Region*, (Venizelos Avenue : Bank of Greece, 2006), 5

¹⁵ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 82

¹⁶ M Aditya Ananda, *Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROA Bank Umum Syariah*, IAIN Sumatera Utara, 2013, 12.

¹⁷ Lina Nur Hidayati, *Pengaruh Kecukupan Modal (Car), Pengelolaan Kredit (Npl), Dan Likuiditas Bank (Ldr) Terhadap Probabilitas Kebangkrutan Bank (Studi Pada Bank Umum Swasta Devisa Yang Tercatat Di Bei Tahun 2009 – 2013)*, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 12, Nomor 1, Januari 2015, 41

tinggi CAR, semakin tinggi tingkat kesehatannya.¹⁸ Boy Leon dan Sonny Ericsson menjelaskan, munculnya pembiayaan bermasalah yang menyebabkan turunnya ROA berakibat pada pihak bank.¹⁹ NPF merupakan indikator kemampuan bank pada saat bank menjadi lembaga perantara keuangan. Yang dimaksud dengan pembiayaan bermasalah disebut juga pembiayaan yang tergolong macet, kurang lancar, dan diragukan.²⁰ Karena mengindikasikan banyaknya NPF dalam operasional perbankan, maka tingginya NPF menandakan stabilitas bank yang rendah.²¹ Keuntungan bank atau ROA akan meningkat jika NPF berkurang.

Fleksibilitas dibutuhkan bank untuk mencari peluang investasi yang menguntungkan merupakan salah satu fungsi likuiditas secara umum. Rasio keuangan yang diperlukan untuk menghitung likuiditas yaitu FDR.²² FDR adalah indikator likuiditas bank untuk menutupi pengeluaran kas dan pihak ketiga dengan menggunakan jumlah pembiayaan disediakan dari bank bersama dengan dana pihak ketiga menjadi sumber likuiditas.²³ Keuntungan bank atau return on asset sebanding dengan financing to deposit ratio suatu bank.

Efisiensi dalam pembuatan bisnis perbankan cukup terpenting. Keahlian mengendalikan biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional,

¹⁸ Akses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/137598/peraturan-bi-no-1015pbi2008> tanggal 28 Februari 2023

¹⁹ Boy Leon dan Sonny Ericson, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Indonesia*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), 95

²⁰ Muhammad, *Bank Syariah: Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 85

²¹ Yulya Aryani dkk, *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2010-2014*, *Jurnal Al-Muzara'ah* Volume 4, Nomor 1, 2016, 45

²² Heri Sudarsono, dkk, *Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas di Bank Syariah*, *Jurnal CIMAE*, Volume 1, 2018, 148

²³ Muhammad, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: UUP AMPY KPN, 2005), 55

yang diukur melalui rasio Beban Operasional dan Pendapatan. Operasional (BOPO), menjadi salah satu indikator kejayaan manajemen. Semakin rendah rasio BOPO, semakin efektif bank dalam menanggung biaya operasional. Ketika BOPO meningkat, laba sebelumnya pajak hendak menurun, yang akhir-akhir ini akan berdampak negatif pada profitabilitas bank (ROA).²⁴ Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional merupakan faktor penentu kesanggupan bank dalam mengarahkan biaya operasional terkait dengan pendapatan operasional. Kecilnya rasio BOPO, semakin efektif biaya operasional bank dan semakin kecil kemungkinannya untuk mengalami masalah kecil.²⁵

Berikut ini disajikan informasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA) dari laporan tahunan Bank Umum Syariah KBMI 1 periode 2020 - 2023.²⁶

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Cholis Andri Admaja (2018). Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset* Bank BRI Syariah Variabel X1 dan variabel Y memiliki hubungan yang signifikan, yaitu NPF, sedangkan variabel X2 dan variabel Y juga menunjukkan hubungan signifikan, yaitu

²⁴ Muhammad Amin, *Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL) dan Loan Deposit Ratio (LDR) Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada BPR Konvensional NTB Lombok Timur Tahun 2013-2017*, Jurnal Magister Manajemen UNRAM, 7(2), 120.

²⁵ Nur Afni Yunita, SE., M.Si, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMELS dan PEARLS pada Bank Umum di Indonesia*, (Lhokseumawe: Sefa Bumi Persada, Cet 1, 2018), 27

²⁶ Akses dari www.paninsyariah.co.id tanggal 12 Januari 2023

BOPO.

Pada penelitian ini dalam mengukur profitabilitas menggunakan rasio ROA. Menurut Rima Yunita, faktor- faktor yang memengaruhi ROA, yaitu CAR, BOPO, FDR dan NPF.²⁷Berikut adalah tabel Perkembangan CAR, BOPO, FDR, dan NPF terhadap ROA pada Bank Umum Syariah KBMI 1 periode 2020-2023:

Tabel 1.3
Data Perkembangan CAR, BOPO, FDR, dan NPF Terhadap ROA di Bank Umum Syariah KBMI 1 periode 2020-2023

Nama Bank	Tahun	BOPO	CAR	ROA	NPF	FDR
Muamalat Indonesia	2020	99.45	15.21	0.03	4.81	69.84
	2021	99.29	23.76	0.02	0.67	38.33
	2022	96.62	32.70	0.09	2.78	40.63
	2023	99.41	29.42	0.02	2.06	47.14
BCA Syariah	2020	86.28	45.03	1.09	0.50	81.04
	2021	84.76	41.04	1.12	1.13	81.04
	2022	81.63	36.07	1.33	1.42	80.00
	2023	78.59	34.08	1.49	1.04	82.03
Jabar Banten Syariah	2020	95.41	24.14	0.41	5.28	86.64
	2021	88.73	23.47	0.96	3.42	81.55
	2022	84.90	22.11	1.14	2.91	81.00
	2023	92.31	20.14	0.62	3.35	85.23
Aladin Syariah	2020	56.16	329.09	6.19	0.00	0.13
	2021	428.40	390.50	-8.81	0.00	0.11
	2022	354.75	189.00	-10.85	0.00	173.27
	2023	128.65	96.00	-4.22	0.00	95.31
Panin Dubai Syariah	2020	99.42	31.43	0.06	3.38	111.71
	2021	202.74	25.81	6.72	1.19	107.56
	2022	76.99	22.71	1.79	3.31	97.32
	2023	80.55	20.50	1.62	3.78	91.84
NTB Syariah	2020	81.39	31.60	1.74	1.26	86.53
	2021	82.56	29.53	1.64	1.18	90.96
	2022	80.48	26.36	1.05	1.93	89.21
	2023	80.09	24.47	2.07	0.90	94.35
Aceh Syariah	2020	81.50	18.60	1.73	1.53	70.82
	2021	78.37	20.02	1.87	1.35	68.06
	2022	76.66	23.52	2.00	0.96	75.44
	2023	77.00	22.70	2.05	1.28	76.38
Riau Kapri Syariah	2020	73.54	20.77	2.54	2.83	85.63
	2021	77.23	21.07	1.93	2.82	73.72
	2022	70.63	27.12	2.31	2.57	72.67
	2023	82.63	26.54	1.33	2.48	85.90
Victoria Syariah	2020	97.90	24.69	0.07	4.69	74.05
	2021	93.05	33.21	0.62	8.17	65.26

²⁷ Rima Yunita, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2009-2012)", Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 3 No. 1 (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, 2014), 3.

	2022	97.02	26.28	0.23	1.99	76.77
	2023	89.52	25.35	0.64	0.73	107.85

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2020-2023

Berdasarkan Tabel 1.3 Perkembangan kinerja keuangan sembilan Bank Umum Syariah kategori KBMI 1 selama periode 2017-2022 menunjukkan adanya perubahan. Indikator seperti BOPO, CAR, NPF, dan FDR mengalami fluktuasi dalam rentang waktu tersebut. Beberapa Bank Umum Syariah KBMI 1 menunjukkan pertumbuhan rasio CAR yang tidak sesuai dengan teori, namun secara keseluruhan, rata-rata rasio CAR di KBMI 1 tergolong sehat karena melebihi 12%. Hal serupa juga terjadi pada rasio FDR, di mana beberapa Bank Umum Syariah KBMI 1 menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori, meskipun rasio FDR cenderung tumbuh lebih stabil dibandingkan rasio CAR. Rata-rata rasio FDR dikategorikan sehat karena berada dalam rentang $75\% \leq \text{FDR} < 85\%$. Rasio NPF di Bank Umum Syariah KBMI 1 cenderung tumbuh lebih stabil, dengan rata-rata rasio NPF berada dalam kategori sehat, yaitu antara 2% dan kurang dari 5%. Sementara itu, perkembangan rasio BOPO cenderung mengalami fluktuasi yang signifikan, sehingga dikategorikan tidak sehat karena rata-rata rasio BOPO melebihi 89%.

Bedasarkan Bank Muamalat tahun 2021 ketika ROA turun menjadi masing-masing 0,01%, CAR justru mengalami kenaikan sebesar 8,55% pada tahun 2021. Berdasarkan teori yang menyatakan bahwa CAR berhubungan positif dengan ROA. Berdasarkan Bank BCA Syariah Tahun 2023 ketika ROA naik menjadi masing-masing 1,49, CAR justru mengalami turun sebesar 10,95% pada tahun 2023. Berdasarkan teori yang menyatakan bahwa CAR berhubungan positif dengan ROA.

Bedasarkan Bank Jabar Banten Syariah tahun 2022 ketika ROA naik menjadi masing-masing 1,14%, CAR justru mengalami turun sebesar 4% pada tahun 2022. Berdasarkan teori yang mengatakan apakah CAR berhubungan positif dengan ROA. Berdasarkan Bank Aladin Syariah tahun 2023 ketika ROA naik menjadi masing-masing -4,22 CAR justru mengalami turun sebesar 294,50% pada tahun 2023. Berdasarkan teori yang menyatakan bahwa CAR berhubungan positif dengan ROA.

Bedasarkan Bank Panin Dubai Syariah tahun 2021 ketika ROA naik masing-masing dan 6,72, CAR justru mengalami turun sebesar 5,61% pada tahun 2021. Berdasarkan teori yang mengatakan apakah CAR berhubungan positif dengan ROA. Berdasarkan Bank NTB Syariah tahun 2023 ketika ROA naik masing-masing 2,07% CAR justru mengalami turun sebesar 2,11%. Berdasarkan teori yang mengatakan apakah CAR berhubungan negatif dengan ROA.

Bedasarkan Bank Aceh Syariah tahun 2021 dan 2023 ketika ROA naik masing-masing 1,87% dan 2,05%, CAR justru mengalami turun sebesar 1,42% dan 0,82% pada tahun 2021 dan 2023. Berdasarkan teori yang mengatakan apakah CAR berhubungan positif dengan ROA. Berdasarkan Bank Riau Kapri Syariah tahun 2022 ketika ROA naik masing-masing 0,38%, CAR justru mengalami turun sebesar 0,58% pada tahun 2023. Berdasarkan teori yang mengatakan apakah CAR berhubungan positif dengan ROA. Berdasarkan Bank Victoria Syariah tahun 2021-2023 ketika ROA naik masing-masing 0,96%, CAR justru mengalami turun sebesar 7,86% pada tahun 2021 -2023. Berdasarkan teori yang mengatakan apakah CAR berhubungan positif dengan ROA.

Bedasarkan Bank Muamalat tahun 2022 ketika ROA naik menjadi

masing-masing 0,07%, BOPO justru turun sebesar 2,67% pada tahun 2022. Berdasarkan teori yang mengatakan apakah BOPO berhubungan negatif dengan ROA. Berdasarkan Bank BCA Syariah tahun 2023 ketika ROA naik menjadi masing-masing 1,49, BOPO justru mengalami turun sebesar 3,04% pada tahun 2023. Berdasarkan teori yang mengatakan apakah BOPO berhubungan negatif dengan ROA. Berdasarkan Bank Jabar Banten Syariah tahun 2022 ketika ROA naik menjadi masing-masing 1,14%, BOPO justru mengalami turun sebesar 3,83 % pada tahun 2022. Berdasarkan teori yang mengatakan apakah BOPO berhubungan negatif dengan ROA.

Berdasarkan Bank Aladin Syariah tahun 2023 ketika ROA naik menjadi masing-masing -4,22 BOPO justru mengalami turun sebesar 93,00% pada tahun 2023. Berdasarkan teori yang mengatakan apakah BOPO berhubungan negatif dengan ROA. Berdasarkan Bank Panin Dubai Syariah tahun 2021 ketika ROA naik masing-masing dan 6,72, BOPO justru mengalami turun sebesar 125,75% pada tahun 2022. Berdasarkan teori yang mengatakan apakah BOPO berhubungan negatif dengan ROA. Berdasarkan Bank NTB Syariah tahun 2023 ketika ROA naik masing-masing 2,07% BOPO justru mengalami turun sebesar 0,39% pada tahun 2023. Berdasarkan teori yang mengatakan apakah BOPO berhubungan negatif dengan ROA.

Berdasarkan Bank Aceh Syariah tahun 2021 ketika ROA naik masing-masing 1,87%, BOPO justru mengalami turun sebesar 3,13% tahun 2021. Berdasarkan teori yang mengatakan apakah BOPO berhubungan negatif dengan ROA. Berdasarkan Bank Riau Kapri Syariah tahun 2022 ketika ROA naik masing-masing 0,38%, BOPO justru mengalami turun sebesar 6,60% pada tahun 2022.

Bedasarkan teori yang mengatakan apakah BOPO berhubungan negatif dengan ROA. Berdasarkan Bank Victoria Syariah tahun 2021 ketika ROA naik masing-masing 0,55%, BOPO justru mengalami turun sebesar 13,15% pada tahun 2021. Berdasarkan teori yang mengatakan apakah BOPO berhubungan negatif dengan ROA.

Bedasarkan Bank Muamalat tahun 2022 ketika ROA naik menjadi masing-masing 0,09%, NPF justru mengalami kenaikan sebesar 2,11% pada tahun 202. Berdasarkan teori yang mengatakan apakah NPF berhubungan positif dengan ROA. Pada Bank BCA Syariah Tahun 2023 ketika ROA naik menjadi masing-masing 1,49, NPF justru mengalami turun sebesar 0,38% pada tahun 2023. Berdasarkan teori yang mengatakan apakah NPF berhubungan negatif dengan ROA. Pada Bank Jabar Banten Syariah tahun 2022 ketika ROA naik menjadi masing-masing 1,14%, NPF justru mengalami turun sebesar 0,51% pada tahun 2022. Berdasarkan teori yang mengatakan apakah NPF berhubungan negatif dengan ROA.

Bedasarkan Bank Aladin Syariah tahun 2023 ketika ROA naik menjadi masing-masing -4,22%, NPF justru mengalami kosong data nya pada tahun 2020-2023. Berdasarkan teori yang mengatakan apakah NPF berhubungan positif dengan ROA. Pada Bank Panin Dubai Syariah tahun 2021 ketika ROA naik masing-masing dan 6,72%, NPF justru mengalami turun sebesar 2,19% pada tahun 2021. Berdasarkan teori yang mengatakan apakah NPF berhubungan negatif dengan ROA. Pada Bank NTB Syariah tahun 2023 ketika ROA naik masing-masing 2,07% NPF justru mengalami turun sebesar 1,03% pada tahun 2023. Berdasarkan teori yang mengatakan apakah NPF berhubungan negatif

dengan ROA.

Bedasarkan Bank Aceh Syariah tahun 2021 ketika ROA naik masing-masing 1,87% %, NPF justru mengalami turun sebesar 0,18% pada tahun 2021. Berdasarkan teori yang mengatakan apakah NPF berhubungan negatif dengan ROA. Pada Bank Riau Kapri Syariah tahun 2022 ketika ROA naik masing-masing 0,38%, NPF justru mengalami turun sebesar 0,25% pada tahun 2022. Berdasarkan teori yang mengatakan apakah NPF berhubungan negatif dengan ROA. Pada Bank Victoria Syariah tahun 2023 ketika ROA naik masing-masing 0,41%, NPF justru mengalami turun sebesar 1,26% pada tahun 2023. Berdasarkan teori yang mengatakan apakah NPF berhubungan negatif dengan ROA.

Bedasarkan Bank Muamalat tahun 2022 ketika ROA naik menjadi masing-masing 0,09%, FDR justru mengalami kenaikan sebesar 2,30% pada tahun 2022. Berdasarkan teori yang mengatakan apakah FDR berhubungan negatif dengan ROA. Berdasarkan Bank BCA Syariah tahun 2022 ketika ROA naik menjadi masing-masing 0,21%, FDR justru mengalami turun sebesar 1,04% pada tahun 2022. Berdasarkan teori yang mengatakan apakah FDR berhubungan positif dengan ROA. Berdasarkan Bank Jabar Banten Syariah tahun 2022 ketika ROA naik menjadi masing-masing 1,14%, NPF justru mengalami turun sebesar 0,55% pada tahun 2022. Berdasarkan teori yang mengatakan apakah FDR berhubungan positif dengan ROA.

Bedasarkan Bank Aladin Syariah tahun 2023 ketika ROA naik menjadi masing-masing -4,22 FDR justru mengalami turun sebesar 77,96% pada tahun 2023. Berdasarkan teori yang mengatakan apakah FDR berhubungan positif

dengan ROA. Berdasarkan Bank Panin Dubai Syariah tahun 2021 ketika ROA naik masing-masing dan 6,72, FDR justru mengalami turun sebesar 4,15% pada tahun 2021. Berdasarkan teori yang mengatakan apakah FDR berhubungan positif dengan ROA. Berdasarkan Bank NTB Syariah tahun 2023 ketika ROA naik masing-masing 2,07%, FDR justru mengalami turun sebesar 8,25% pada tahun 2023. Berdasarkan teori yang mengatakan apakah FDR berhubungan positif dengan ROA.

Berdasarkan Bank Aceh Syariah tahun 2021 ketika ROA naik masing-masing 1,87%, FDR justru mengalami turun sebesar 2,78% 2021. Berdasarkan teori yang mengatakan apakah FDR berhubungan positif dengan ROA. Berdasarkan Bank Riau Kapri Syariah tahun 2022 ketika ROA naik masing-masing 0,38%, FDR justru mengalami turun sebesar 1,05% pada tahun 2022. Berdasarkan teori yang mengatakan apakah FDR berhubungan positif dengan ROA. Berdasarkan Bank Victoria Syariah tahun 2021 ketika ROA naik masing-masing 0,55%, FDR justru mengalami turun sebesar 8,79% pada tahun 2021. Berdasarkan teori yang mengatakan apakah FDR berhubungan positif dengan ROA.

Berdasarkan dari data tersebut menunjukkan adanya kesesuaian antara teori rasio BOPO dan ROA pada jumlah Bank Umum Syariah kategori KBMI 1. Berdasarkan teori yang ada, jika BOPO meningkat, maka ROA cenderung turun. Sebaliknya, jika BOPO turun, ROA akan mengalami peningkatan. Terdapat kesesuaian antara teori rasio NPF dan ROA pada jumlah Bank Umum Syariah kategori KBMI 1. Berdasarkan teori yang ada, jika NPF mengalami peningkatan, maka ROA akan cenderung menurun. Sebaliknya, jika NPF

menurun, ROA akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan fenomena gap yang telah diuraikan, dapat dikatakan bahwa kejadian empiris konsisten dengan teori saat ini setiap tahun. Situasinya terpilih rasio BOPO dan NPF ketika memiliki gap theory terbanyak dari indikator lainnya. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Riduan Malik (2021). Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap ROA di Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015-2019, Hasil menunjukkan bahwa variabel X1 tidak memengaruhi Y atau tidak memengaruhinya secara signifikan. Sebaliknya, variabel X2 memengaruhi Y secara signifikan dan negatif.

Berdasarkan paparan data-data di tersebut, faktor dari BOPO dan NPF memiliki ketidaksesuaian teori. Peneliti memilih data periode 2018- 2023 untuk bahan penelitian sebagai kecukupan data. Peneliti bermaksud untuk memahami lebih dalam mengenai variabel BOPO dan NPF dengan ROA pada Bank Umum Syariah yang memiliki jumlah bank yang selalu meningkat dan memiliki total aset yang rendah sehingga profitabilitasnya akan rendah juga. Sehingga peneliti mengambil judul tentang **Pengaruh Operatoinal Cost Operating Income (BOPO) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Probilitas Pada Bank Syariah Indonesia Tahun 2020-2023.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana BOPO pada Bank Syariah Indonesia Tahun 2020-2023?
2. Bagaimana NPF pada Bank Syariah Indonesia Tahun 2020-2023?

3. Bagaimana Profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia Tahun 2020-2023?
4. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Syariah Indonesia Tahun 2020-2023?
5. Bagaimana pengaruh NPF terhadap ROA pada Bank Syariah Indonesia Tahun 2020-2023?
6. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap ROA dan NPF terhadap Bank Syariah Indonesia Tahun 2020-2023?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari Penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan BOPO terhadap Bank Syariah Indonesia 2020-2023
2. Untuk menjelaskan NPF terhadap Bank Syariah Indonesia 2020-2023
3. Untuk menjelaskan Profitabilitas Bank Syariah Indonesia 2020-2023
4. Untuk menjelaskan pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Syariah Indonesia 2020-2023
5. Untuk menjelaskan NPF terhadap ROA pada Bank Syariah Indonesia 2020-2023
6. Untuk menjelaskan BOPO dan NPF terhadap ROA pada Bank Syariah Indonesia 2020-2023

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini, dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Sacara Teoris

Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan informasi tentang perkembangan *Return On Asset* (ROA), Tingkat *Operational Costs*

Operating Income (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah KBMI 1 selama periode 2020-2023. Serta dapat membantu investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi, selain itu memberikan kontribusi untuk memperluas pengetahuan di bidang keuangan dan ekonomi.

2. Secara Praktis

a. Bagi pihak akademis

Harapan adalah bahwa tulisan ini bisa menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut untuk memperkuat investigasi ini dan menambah referensi di perpustakaan IAIN Kediri, khususnya untuk program studi Ekonomi Islam.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini bisa memberikan rekomendasi untuk Bank untuk meningkatkan kemampuan keuangan dan nilai ROA pada Bank.

c. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah

1. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank BCA Syariah oleh Rizkiana Sifa (2017), mahasiswa IAIN Kediri.²⁸

Fokus penelitian ini adalah Biaya Operasi per Pendapatan Operasional (BOPO) Bank BCA Syariah dari tahun 2010 hingga 2012. Dalam penelitian kuantitatif ini, ditemukan bahwa ada hubungan yang kuat antara

²⁸ Rizkiana Sifa, "Skripsi. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank BCA Syariah", (Kediri: IAIN Kediri, 2017)

variabel X1 dan X2, hubungan yang sedang antara variabel X1 dan Y, dan hubungan yang kuat antara variabel X2 dan Y. Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak ada korelasi di antara variabelnya, dan koefisien determinasinya harus nol atau satu. Ini menunjukkan bahwa variabel X relatif rendah karena banyaknya variasi antara masing-masing pengamatan.

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset* Bank BRI Syariah oleh Cholis Andri Admaja (2018), mahasiswi STAIN Kediri.²⁹

Studi ini berfokus pada pengaruh NPF dan biaya operasional per pendapatan terhadap ROA Bank BRI Syariah. Hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel X1 dan variabel Y; NPF memperoleh hasil -3,876 dengan profitabilitas 0,001, nilai profitabilitas kurang dari 0,05, dan H1 diterima. Sebaliknya, variabel X2 dan variabel Y menunjukkan hubungan yang signifikan, dengan BOPO memperoleh hasil -0,20 dengan profitabilitas 0,984, dan nilai profitabilitas Syariah menemukan bahwa ada hubungan signifikan antara variabel X1 dan Y; NPF mendapatkan hasil -3,876 dengan profitabilitas 0,001, dan H1 diterima jika nilai profitabilitas kurang dari 0,05. Sebaliknya, ada hubungan signifikan antara variabel X2 dan Y; BOPO mendapatkan hasil -0,020 dengan profitabilitas 0,984, dan H2 ditolak jika nilai profitabilitas lebih dari 0,05. Hasil di atas menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara biaya operasional per pendapatan (BOPO) dan Return On Asset (ROA), dengan

²⁹ Cholis Andri Admaja, “*Skripsi: Pengaruh Non Performing (NPF) dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional Terhadap Return On Asset Bank BRI Syariah*”, (Kediri: IAIN Kediri, 2018).

koefisien determinasi sebesar 0,335.

3. Pengaruh Biaya Operasional dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas LKS ASRI Tulungagung oleh Anisatul Khusna Mahasiswi IAIN Tulungagung.³⁰

Hasilnya secara parsial menunjukkan bahwa biaya operasional X1 berdampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas Y, sedangkan pembiayaan bermasalah X2 berdampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Y. Ini menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 mempengaruhi variabel Y saat bersamaan.

4. Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap ROA di Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015-2019 oleh Ridwan Malik IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung.³¹

Studi ini menyelidiki bagaimana Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) serta Non Performing Financing (NPF) berdampak pada Return on Asset (ROA) di Bank Umum Syariah Indonesia dari tahun 2015 hingga 2019. Hasil menunjukkan bahwa variabel X1 berdampak positif dan signifikan pada Y, sementara variabel X2 tidak mempengaruhi Y dan tidak signifikan, Variabel X3 berdampak negatif terhadap Y, yang menunjukkan bahwa variabel X1, X2, dan X3 mempengaruhi variabel Y secara bersamaan.

5. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Good Corporate Governance*, BOPO dan CAR terhadap Profitabilitas

³⁰ Anisatul Khusna, Skripsi: “Pengaruh Biaya Operasional dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas LKS ASRI Tulungagung”, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016).

³¹ Ridwan Malik, “Pengaruh BOPO dan NPF terhadap ROA di bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015-2019”, (Bangka Belitung: IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik, 2021.)

Lembaga Keuangan Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa keuangan Tahun 2016-2018 oleh Maulida Dwi Yulianti IAIN Tulungagung.³²

Fokus penelitian ialah bagaimana profitabilitas lembaga keuangan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2016 hingga 2018 dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Good Corporate Governance, BOPO, dan CAR. Sementara FDR memiliki dampak positif yang signifikan terhadap ROA bank umum syariah, NPF memiliki dampak positif yang tidak signifikan. Selain itu, BOPO memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, sedangkan GCG juga memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, sementara CAR juga meningkatkan ROA bank umum syariah secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa NPF, FDR, GCG, BOPO, dan CAR berdampak bersamaan pada ROA Bank Umum Syariah Indonesia.

E. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian, hipotesis adalah hasil penjelasan masalah yang berdasarkan pada teori yang relevan dan belum dibuktikan kebenarannya melalui fakta lapangan. Hipotesis adalah solusi sementara untuk masalah tersebut yang harus dieksplorasi, dan kebenarannya harus diverifikasi menggunakan data lapangan. Oleh karena itu, data penelitian sangat penting untuk menguji kebenaran hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis statistik dengan merumuskan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Hipotesis

³² Maulida Dwi Yulianti, “Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Good Corporate Governance, BOPO dan CAR terhadap Profitabilitas Lembaga Keuangan Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa keuangan Tahun 2016-2018”, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020.)

dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis nol (Ho): *Operational Costs Operating Income* (BOPO) tidak berpengaruh terhadap ROA PADA Bank Umum Syariah Indonesia selama tahun 2020-2023.

Hipotesis alternatif (H1): BOPO berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Indonesia selama tahun 2020-2023.

2. Hipotesis nol (Ho): NPF tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Indonesia selama tahun 2020-2023.

Hipotesis alternatif (H2): NPF berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Indonesia selama tahun 2020-2023.

3. Hipotesis nol (Ho): BOPO dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Syariah Umum Indonesia selama tahun 2020-2023. Hipotesis alternatif (H3): BOPO dan NPF berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Indonesia selama tahun 2020-2023.